

## BAB II

### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### A. Deskripsi Kota Yogyakarta

##### 1. Kondisi Wilayah

###### a. Kondisi Geografis dan Administrasi

Kota Yogyakarta mempunyai luas sekitar 32,5 km<sup>2</sup>, terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi yang memiliki kemiringan lahan relatif datar yaitu antara 0 - 2% dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah yaitu ±1.657 ha terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya ±1.593 ha berada pada ketinggian antara 100-199 meter dpa. Secara geografis, wilayah Kota Yogyakarta terletak antara 110<sup>0</sup> 24' 19" - 110<sup>0</sup> 28' 53" Bujur Timur (BT) dan antara 07<sup>0</sup> 49' 26" - 07<sup>0</sup> 15' 24" Lintang Selatan (LS).

Secara administratif, wilayah Kota Yogyakarta terbagi menjadi 14 kecamatan, 617 RW dan 2.532 RT. Kota Yogyakarta dibatasi oleh 2 kabupaten yaitu a) Kabupaten Sleman di sebelah utara, b) Kabupaten Bantul dan Sleman di sebelah timur, c) Kabupaten Bantul disebelah selatan dan d) Kabupaten Bantul dan Sleman disebelah Barat.

###### b. Kondisi Iklim

Berdasarkan data yang diambil dari kelima stasiun pengamat hujan di Dongkelan, PDAM, Giwangan, Tegalrejo dan Mendungan diketahui

pada bulan Maret sebesar 272 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus (kurang dari 1 mm). Curah hujan rata-rata perhari perbulan adalah 9 hari. Kelembaban udara rata-rata di Kota Yogyakarta cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Maret sebesar 86% dan terendah pada bulan Agustus sebesar 74%. Tekanan udara rata-rata 1.010,2 mb dan suhu rata-rata 26,2° C.

## **2. Kondisi Sosial Ekonomi**

### **a. Kependudukan**

#### **1) Jumlah dan Sebaran Penduduk**

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta terbagi dalam 2 (dua) kategori yaitu Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Pada tahun 2001, keseluruhan jumlah penduduk di Kota Yogyakarta mencapai 503.954 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 260.209 jiwa dan perempuan sebesar 243.745 jiwa (=43,37 %).

#### **2) Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta adalah sebesar 1.045 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta yang tertinggi adalah di Kecamatan Ngampilan yaitu 28.112 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan

**Tabel 3**  
**Kepadatan Penduduk Kota Yogyakarta**

No	Kecamatan	Jml Penduduk (jiwa)	L. Wilayah (km)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Mantrijeron	39.242	2,61	15.035
2	Kraton	32.072	1,40	22.909
3	Mergangsan	41.790	2,31	18.091
4	Umbulharjo	66.941	8,12	8.244
5	Kotagede	28.408	3,07	9.253
6	Gondokusuman	72.811	3,99	18.248
7	Danurejan	30.642	1,10	27.856
8	Pakualaman	14.790	0,63	23.476
9	Gondomanan	20.532	1,12	18.332
10	Ngampilan	23.052	0,82	28.122
11	Wirobrajan	30.139	1,76	17.124
12	Gedongtengen	26.448	0,96	27.550
12	Gedongtengen	26.448	0,96	27.550
13	Jetis	37.959	1,70	22.329
14	Tegalrejo	39.128	2,91	13.446
<b>Jumlah</b>		<b>503.954</b>	<b>32,50</b>	<b>15.506</b>

*Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001*

**b. Perekonomian**

Analisa yang dilakukan atas dasar harga konstan 1993 menunjukkan bahwa diantara 9 (sembilan) lapangan usaha yang memberikan kontribusi dalam perekonomian di Kota Yogyakarta, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan 2 (dua) sektor dengan kontribusi terbesar yaitu sebesar Rp. 367.681 juta (= 26,41%) dan Rp. 291.648 juta (= 20,95%).

Sedangkan sektor lapangan usaha yang terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian diikuti oleh sektor pertanian dengan nilai masing-masing adalah Rp. 258 juta (= 0,02%) dan Rp. 12.152 juta

Kota Yogyakarta dan distribusinya dapat dilihat pada tabel 2.4 dan 2.5 dibawah ini.

**Tabel 4**  
**PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1991**  
**(juta rupiah)**

No	Lapangan Usaha	1999	2000	2001*)
1	Pertanian	12.059	12.291	12.152
2	Pertambangan dan Penggalian	293	277	258
3	Industri Pengolahan	148.049	152.158	155.809
4	Listrik, Gas dan Air	17.316	18.193	18.481
5	Bangunan	78.926	82.272	82.108
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	260.739	282.346	291.648
7	Pengangkutan dan Komunikasi	212.576	222.661	233.086
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	227.350	225.729	231.060
9	Jasa-jasa	352.126	360.614	367.681
<b>Kota Yogyakarta</b>		<b>1.309.434</b>	<b>1.356.541</b>	<b>1.392.283</b>

**Tabel 5**  
**Distribusi PDRB menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2003 (%)**

No	Lapangan Usaha	2001	2002	2003
1	Pertanian	0,92	0,91	0,87
2	Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,02
3	Industri Pengolahan	11,31	11,22	11,19
4	Listrik, Gas dan Air	1,32	1,34	1,33
5	Bangunan	6,03	6,06	5,90
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,91	20,81	20,95
7	Pengangkutan dan Komunikasi	16,23	16,41	16,74
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	17,36	16,64	16,60
9	Jasa-jasa	26,89	26,58	26,41
<b>Kota Yogyakarta</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2003*

Pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta secara keseluruhan (meliputi 9 sektor lapangan usaha) hanya mencapai 2,63%. Angka ini sedikit lebih rendah apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2002 yang mencapai 3,60% (lihat Tabel 2.6). Pada tahun 2003 tersebut terdapat 3 (tiga) sektor yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor bangunan dengan masing-masing nilai pertumbuhan adalah -1,13%, -6,86% dan -0,20%.

Sedangkan untuk sektor yang paling tinggi pertumbuhannya adalah sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan

**Tabel 6**  
**Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2003 (%)**

No	Lapangan Usaha	2001	2002	2003
1	Pertanian	-5,31	1,93	-1,13
2	Pertambangan dan Penggalian	-15,37	-5,49	-6,86
3	Industri Pengolahan	1,71	2,78	2,40
4	Listrik, Gas dan Air	0,63	5,05	1,59
5	Bangunan	0,51	4,24	-0,20
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,79	8,29	3,29
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1,32	4,74	4,68
8	Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	0,71	-0,71	2,36
9	Jasa-jasa	1,35	2,41	1,90
	<b>Kota Yogyakarta</b>	<b>1,03</b>	<b>3,60</b>	<b>2,63</b>

*Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2001*

### 3. Tata Guna Lahan

Tabel 2.7 menunjukkan penggunaan lahan bukan sawah di wilayah Kota Yogyakarta yang terbagi atas lahan kering dan lahan lainnya. Lahan kering sendiri dalam pemanfaatannya dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pekarangan, tegal/kebun dan lainnya.

Bila dilihat dari komposisi lahannya terlihat bahwa sebagian besar lahan bukan sawah merupakan lahan kering (= 99,74%). Dari prosentase tersebut, seluas 2,768 hektar (= 89,35%) berupa pekarangan, dan sisanya

#### **4. Kondisi Transportasi**

##### **a. Jaringan Jalan**

Kondisi prasarana/ infrastruktur jalan sangat mempengaruhi kualitas transportasi darat. Tersedianya prasarana/ infrastruktur yang memadai akan sangat membantu aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di suatu daerah. Salah satu prasarana/ infrastruktur transportasi darat yang utama adalah jalan. Seiring dengan meningkatnya pembangunan menuntut juga adanya peningkatan dalam pembangunan jalan.

Pada tahun 2001 Kota Yogyakarta telah mempunyai jaringan jalan sepanjang 426.673 km. secara keseluruhan, jumlah ini mengalami peningkatan yang relatif kecil yaitu sebesar 0,75% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan statusnya, panjang jalan di Kota Yogyakarta meliputi jalanan Negara sepanjang 444.541km.

Bila dilihat dari jenis permukaannya pada tahun 2001 jalan Kota Yogyakarta maka dapat diketahui panjang jalan yang sudah diaspal yaitu sepanjang 307,85 km (= 31,32%) dan sisanya sepanjang 9,90 km (= 2,14%) masih merupakan jalan tanah.

Berdasarkan kondisi jalannya seluruh jalan di Kota Yogyakarta berada dalam kondisi baik. Untuk jalan kabupaten sendiri sebagian besar masih berada dalam kondisi baik (= 55,74 %), sisanya sebesar 42,04% dan 2,22% masing masing berada dalam kondisi sedang dan rusak. Tidak ada

Berdasarkan kelas jalannya, pada tahun 2001 panjang jalan di Kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori kelas I adalah sepanjang 34,94 km atau mencapai 7,55%. Prosentase panjang jalan yang masuk dalam kategori kelas III, IIIA, IIIB, IIIC dan kelas tidak dirinci secara berturut-turut adalah sebesar 0,59 %, 5,89 %, 0,05 %, 3,2 %, dan 82,72 %.

### **B. Malioboro**

Malioboro adalah sebuah Jalan sepanjang tidak lebih dari 2 Kilo Meter yang membentang mulai dari persimpangan Rel Kereta Api Stasiun Tugu Yogyakarta diujung utara hingga pertigaan pojokan Gedung Agung diujung Selatan. Kawasan Malioboro adalah kawasan yang meliputi Tempat Khusus Parkir Malioboro I, Tempat Khusus Parkir Malioboro II, sepanjang Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani;

Malioboro adalah sebuah Jalan legendaris yang menjadi ikon Kota Yogyakarta dengan kehidupan kontras antara siang dan malamnya. Saat siang hari, ruas Jalan Malioboro dipadati kendaraan para pelancong maupun warga Yogyakarta yang beraktifitas disekitar Jalan Malioboro, sementara dikanan-kiri jalan adalah toko-toko berbagai macam kebutuhan pokok, serta sepanjang trotoar kaki limanya dijejali lapak-lapak penjaja souvenir khas Yogyakarta, kemudian diujung selatannya ada pasar Beringharjo, tak ketinggalan sejumlah pusat

Sebaliknya pada malam hari, Malioboro dipenuhi aroma berbagai sajian kuliner yang menggugah selera, yang terhampar di ratusan tikar Warung lesehan dengan menu khas Gudeg Yogya, Bakmi Jawa, dan berbagai pilihan Ayam/ Burung dara/ Bebek bakar dan goreng. Keriuhan suasana lesehan akan ditimpali oleh alunan sejumlah seniman yang melantunkan musik dan lagu secara nomaden dalam istilah kuno disebut sebagai “mbarang” atau pengamen.

#### **1. Sejarah Asal usul malioboro Jogja**

Ditinjau dari segi bahasa, kata malioboro berasal dari bahasa sansakerta yg berarti karangan bunga. Dahulu kawasan Malioboro dikembangkan oleh Sri Sultan HB I pada th 1758, kawasan itu sebelumnya dipakai untuk sarana perdagangan melalui pasar tradisional, dahulu di kawasan itu banyak terdapat karangan bunga sebagai daya tarik, maka sangat wajar jika kemudian kawasan itu dinamakan Malioboro. Ditinjau dari segi letaknya, Malioboro berada berada segaris dengan gunung merapi, kraton dan pantai parang tritis jogja.

Malioboro terletak 800 meter dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Jalan maliboro yogyakarta dulunya pernah menjadi basis perjuangan tentara Indonesia saat terjadi agresi militer belanda. Jalan malioboro diapit oleh bangunan gedung perkantoran dan gedung pertokoan sehingga malioboro bisa berkembang menjadi pusat bisnis seperti sekarang ini di Yogyakarta. Malioboro juga menjadi tempat berkumpulnya para seniman dan sastrawan dari berbagai daerah yang bermukim di Yogyakarta.

## 2. Fungsi Malioboro

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan untuk rekreasi. Biasanya masyarakat mengunjungi tempat-tempat pariwisata yang menarik, mulai dari gunung, pantai, perkotaan, dll. Manusia modern sekarang ini menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan pokok setelah disibukkan oleh urusan pekerjaan. Sedangkan menurut Purwadi pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan, pengetahuan, kesehatan, olahraga, istirahat, dan ziarah.

Pariwisata dapat dibedakan berdasarkan letak geografis dan berdasarkan jenis. Berdasarkan jenisnya wisata dibagi lagi menjadi wisata alam, wisata budaya, wisata keagamaan, serta wisata belanja. Sedangkan jenis wisata yang sedang digandrungi oleh banyak orang terutama kaum hawa saat ini adalah jenis wisata belanja. Indonesia memiliki banyak tempat pariwisata yang harus dikunjungi oleh para pelancong dari dalam maupun dari luar negeri yang sedang berlibur di Indonesia. Termasuk juga dengan tempat wisata belanjanya. Dari jenis ini, Indonesia memiliki tempat wisata belanja seperti: beberapa daerah dengan relief sungai-sungai panjang memiliki pasar terapung seperti Pasar Terapung Muara Kuin di Sungai Barito, Banjarmasin dan Pasar Terapung Lok Baintan di Banjar, namun adapula yang khusus menjual barang - barang seni atau benda khas setempat seperti Pasar Sukawati di Gianyar yang menjual berbagai kerajinan tangan dan barang seni khas Bali, Pasar Klewer di Solo yang menjual kain – kain batik, Kota gede dengan hasil kerajinan perak dan kawasan Malioboro

yang ada di Indonesi yang akan dibahas dalam artikel ini adalah tempat wisata belanja yang sudah dikenal oleh banyak orang bahkan sampai mancanegara, yaitu Malioboro.

Malioboro adalah nama salah satu jalan dari tiga jalan di Kota Yogyakarta yang membentang dari Tugu Yogyakarta hingga ke perempatan Kantor Pos Yogyakarta. Secara keseluruhan terdiri dari Jalan Pangeran Mangkubumi, Jalan Malioboro dan Jalan Jend. A. Yani. Jalan ini merupakan poros Garis Imajiner Kraton Yogyakarta. Terdapat beberapa obyek bersejarah di kawasan tiga jalan ini antara lain Tugu Yogyakarta, Stasiun Tugu, Gedung Agung, Pasar Beringharjo, Benteng Vredeburg dan Monumen Serangan Oemoem 1 Maret.

Kawasan Malioboro sebagai salah satu kawasan wisata belanja andalan kota Jogja, ini didukung oleh adanya pertokoan, rumah makan, pusat perbelanjaan, dan tak ketinggalan para pedagang kaki limanya. Untuk pertokoan, pusat perbelanjaan dan rumah makan yang ada sebenarnya sama seperti pusat bisnis dan belanja di kota-kota besar lainnya, yang disemarakan dengan nama-merk besar dan ada juga nama-nama lokal. Barang yang diperdagangkan dari barang import maupun lokal, dari kebutuhan sehari-hari sampai dengan barang elektronika, mebel dan lain sebagainya. Juga menyediakan aneka kerajinan, misal batik, wayang, ayaman, tas dan lain sebagainya. Terdapat pula tempat penukaran mata uang asing, bank, hotel bintang lima hingga tipe melati.

Keramaian dan semaraknya Malioboro juga tidak terlepas dari banyaknya pedagang kaki lima yang berjajar sepanjang jalan Malioboro menjajakan

sebagai souvenir/oleh-oleh bagi para wisatawan. Mereka berdagang kerajinan rakyat khas Jogjakarta, antara lain kerajinan ayaman rotan, kulit, batik, perak, bambu dan lainnya, dalam bentuk pakaian batik, tas kulit, sepatu kulit, hiasan rotan, wayang kulit, gantungan kunci bambu, sendok/garpu perak, blangkon batik [semacam topi khas Jogja/Jawa], kaos dengan berbagai model/tulisan dan masih banyak yang lainnya. Para pedagang kaki lima ini ada yang menggelar dagangannya diatas meja, gerobak adapula yang hanya menggelar plastik di lantai. Sehingga saat pengunjung Malioboro cukup ramai saja antar pengunjung akan saling berdesakan karena sempitnya jalan bagi para pejalan kaki karena cukup padat dan banyaknya pedagang di sisi kanan dan kiri.

Dan ini juga perlu di waspadai atau mendapat perhatian khusus karena kawasan Malioboro menjadi rawan akan tindak kejahatan, ini terbukti dengan tidak sedikitnya laporan ke pihak kepolisian terdekat soal pencopetan atau penodongan, dan tidak jarang pula wisatan asing juga menjadi korban kejahatan dan ini sangat memalukan sebenarnya

Malioboro berkembang pesat menjadi denyut nadi perdagangan dan pusat belanja, di sini Anda bisa memborong aneka barang yang diinginkan mulai dari pernik cantik, cinderamata unik, batik klasik, emas dan permata hingga peralatan rumah tangga. Bagi penggemar cinderamata, Malioboro menjadi surga perburuan yang asyik. Berjalan kaki di bahu jalan sambil menawar aneka barang yang dijual oleh pedagang kaki lima akan menjadi pengalaman tersendiri. Aneka cinderamata buatan lokal seperti batik, hiasan rotan, perak, kerajinan bambu, wayang kulit,

semua bisa ditemukan dengan mudah. Jika pandai menawar, barang-barang tersebut bisa anda bawa pulang dengan harga yang terbilang murah. Sultan menyatakan bersyukur bahwa penataan Malioboro yang telah dilakukan sudah bisa mengembalikan kesadaran semua pihak untuk menata kota dengan mengedepankan unsur manusiawi. Hal ini dapat tercermin dari penataan Malioboro secara vertikal dan horizontal. Penataan vertikal menyangkut pengembalian wajah bangunan budaya asli dengan membersihkan papan reklame melintang. Hal ini bertujuan menampilkan kembali serta meletarikan cagar budaya bangunan bergaya Hindis dan China yang jumlahnya mencapai puluhan.

Disini telah terjadi interaksi yang cukup baik antara Pemerintah yang telah menyediakan tempat yang manusiawi untuk para pedagang mencari rejeki dan antara pedagang dengan konsumen. Konsumen masih dibolehkan untuk menawar harga barang yang akan dibelinya. Hal tersebut merupakan salah satu ciri khas dari Malioboro. Yaitu, harga yang ditawarkan oleh pedagang bukan harga pas tetapi konsumen masih dibolehkan untuk menawarnya lagi.

### **3. Manfaat Malioboro**

Berkembang pesatnya Malioboro sebagai denyut nadi perdagangan dan pusat belanja, menuntut macam-macam pelayanan dan fasilitas yang semakin meningkat baik jumlah dan ragamnya. Hal ini memberi dampak positif dari segi ekonomi bagi penduduk, pengusaha dan pemerintah setempat seperti:

a. Penerimaan Devisa : Masuknya wisatawan mancanegara akan

perdagangan. Penerimaan devisa negara dari pariwisata bersumber dari : Uang yang dikeluarkan atau dibelanjakan oleh wisatawan asing selama yang bersangkutan melakukan kunjungan, berupa pengeluaran untuk penginapan (akomodasi), makan dan minum, transportasi lokal dan tour, cenderamata, tip, dan lain-lain. Biaya yang diterima oleh perusahaan penerbangan dimana wisatawan yang berkunjung dimasukkan sebagai penerimaan sektor pariwisata. Investasi bidang pariwisata. Biaya promosi pariwisata dari negara lain.

- b. Kesempatan Berusaha : Kesempatan berusaha menjadi terbuka luas, baik usaha yang langsung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan maupun yang tidak langsung. Lapangan usaha langsung seperti usaha akomodasi, restoran dan rumah makan, biro perjalanan, toko cenderamata, sanggar-sanggar kerajinan dan seni, pramuwisata, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya. Lapangan usaha tidak langsung seperti pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian dan kerajinan, industri olah raga, industri pakaian jadi, dan lapangan usaha lain yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- c. Terbukanya Lapangan Kerja : Luasnya kesempatan dalam berusaha, berarti akan membuka lapangan kerja baik lapangan kerja diberbagai usaha yang langsung memenuhi kebutuhan wisatawan maupun yang tidak langsung. Sektor pariwisata merupakan sektor padat karya, karena kegiatannya lebih banyak pelayanan jasa yang membutuhkan tenaga manusia.

pengrajin, seniman, penjual eceran, dan lain-lain yang menyerap banyak tenaga kerja.

- d. **Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Dan Pemerintah :** Wisatawan yang datang berkunjung akan mengeluarkan sebagian dari uangnya untuk keperluan selama perjalanannya. Hal ini akan menambah pendapatan masyarakat setempat, seperti biaya penginapan, angkutan local, makan minum, cenderamata dan pembelian jasa-jasa, dan barang lainnya. Disamping itu pemerintah setempat pun akan memperoleh pendapatan berupa pajak-pajak dari perusahaan dan dari uang asing yang dibelanjakan oleh wisatawan.
- e. **Mendorong Pembangunan Daerah :** Berkembangnya kepariwisataan di daerah akan mendorong pemerintah daerah dan masyarakat mempersiapkan dan membangun prasarana dan sarana yang diperlukan seperti pembangunan dan perbaikan jalan, instalasi air, instalasi listrik, pembenahan obyek dan daya tarik wisata, perbaikan lingkungan, pengkondisian masyarakat, penataan kelembagaan dan pengaturan, dan lain sebagainya. Selain itu juga akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam pembangunan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana akomodasi, usaha jasa biro perjalanan, restoran dan rumah makan serta lain-lain.

Dengan adanya tempat pariwisata Malioboro ini maka pembangunan dan pengembangan pariwisata akan mempunyai dampak positif dalam bidang sosial budaya, seperti : Pelestarian budaya dan adat istiadat salah satu sasaran wisatawan dalam melakukan perjalanan adalah untuk menikmati, mengagumi dan

Oleh karena itu seni dan budaya serta tata cara hidup yang unik dan khas perlu dipertahankan dan dikembangkan. Apalagi Yogyakarta terkenal dengan kota yang penuh dengan seniman jalanan serta orang-orangnya yang ramah. Itu menyebabkan akan lebih banyak lagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Yogyakarta. Hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat yang dikunjungi karena penduduk asli akan banyak belajar dari wisatawan yang berkunjung, demikian pula dengan yang datang berkunjung akan banyak belajar dari kunjungannya dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan segala sesuatu yang dijumpai selama dalam perjalanannya. Dengan demikian, pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

Dampak positif lainnya dengan adanya tempat pariwisata yaitu dapat mengurangi konflik sosial sering terjadi saling curiga antara suatu penduduk dengan penduduk lainnya, karena kurang saling mengenal, baik dalam soal adatistiadat, budaya sejarah, kebiasaan maupun perbedaan tingkat sosial. Salingberkunjung melalui berwisata dapat mengurangi atau menghilangkan saling curiga dan kecemburuan sosial, karena terjadinya komunikasi dan saling mengenal satu sama lainnya.

### **C. Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Malioboro**

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, Fungsi Dan Rincian Tugas Unit

Kebudayaan Kota Yogyakarta yang dimaksud Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Malioboro yang selanjutnya disingkat UPT adalah unsur pelaksana di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro yang selanjutnya disingkat LPKKM adalah Lembaga Pemberdayaan Komunitas Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta;

Susunan Organisasi UPT Kawasan Malioboro terdiri atas :

- a. Kepala UPT;
- b. Sub Bagian Tata Usaha;
- c. Divisi Pemberdayaan dan Promosi;
- d. Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana;
- e. Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas.

UPT dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Kepala UPT dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diangkat dan diberhentikan oleh Walikota. Divisi Pemberdayaan dan Promosi, Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana, Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas merupakan unsur organisasi non struktural di lingkungan UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro. Divisi Pemberdayaan dan Promosi, Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana, Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diangkat dan diberhentikan

### **Kedudukan, Fungsi Dan Rincian Tugas**

UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro adalah unit pelaksana teknis untuk menunjang operasional Dinas dalam pengelolaan Kawasan Malioboro. UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro mempunyai fungsi pengelolaan pariwisata, kebersihan, keindahan, pemeliharaan sarana prasarana, pembinaan ketentraman dan ketertiban, usaha perdagangan, penataan kawasan parkir dan transportasi yang berada di kawasan Malioboro. Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, UPT mempunyai tugas:

- a. . menyusun perencanaan, program, anggaran dan laporan;
- b. melakukan perawatan dan pemeliharaan kebersihan, pertamanan, sarana, prasarana dan fasilitas pendukung lainnya yang menjadi kewenangan UPT;
- c. melakukan pemberdayaan komunitas Malioboro;
- d. melakukan promosi kawasan Malioboro;
- e. melakukan pembinaan, pengawasan, pemantauan dan pengendalian ketentraman, keamanan dan ketertiban di kawasan Malioboro;
- f. memfasilitasi dan melaksanakan koordinasi pembinaan, pengawasan, pemantauan dan pengendalian ketertiban kelancaran lalu lintas kawasan Malioboro;
- g. melaksanakan pengaturan dan pengendalian kendaraan tidak bermotor di kawasan Malioboro

**Kepala UPT mempunyai tugas:**

- a. menetapkan rencana kebijakan (strategis) untuk mencapai visi, misi dan tujuan UPT;
- b. melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait yang berkaitan dengan ketugasan UPT;
- c. mendistribusikan tugas, sumber daya dan tanggung jawab kepada Divisi Pemberdayaan dan Promosi, Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana serta Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas;
- d. memberikan petunjuk dan bimbingan teknis kepada para bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan yang diharapkan;
- e. membina, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas-tugas UPT;
- f. mengusulkan calon pejabat yang menduduki Kepala Divisi dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha di lingkungan UPT kepada Kepala Dinas;
- g. menyampaikan dan mempertanggungjawabkan kinerja operasional dan keuangan UPT;
- h. menyampaikan laporan secara berkala mengenai kegiatan pengelolaan operasional UPT kepada Walikota melalui Kepala Dinas.

**Sub Bagian Tata Usaha**

- (1) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan.

(2) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai rincian tugas:

- 1) Mengumpulkan, mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan yang berkaitan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan;
- 2) Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan sub bagian;
- 3) Menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan;
- 4) Menyiapkan bahan koordinasi dan petunjuk teknis kebutuhan, perumusan sistem dan prosedur, tata hubungan kerja, serta permasalahan yang berkaitan dengan organisasi dan tatalaksana;
- 5) Memberikan pelayanan naskah dinas, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan pendistribusian;
- 6) Memberikan pelayanan penerimaan tamu, kehumasan dan protokoler;
- 7) Melaksanakan pengurusan perjalanan dinas, keamanan kantor dan pelayanan kerumahtanggaan lainnya;
- 8) Melayani keperluan dan kebutuhan serta perawatan ruang kerja, ruang rapat/ pertemuan, kendaraan dinas, telepon dan sarana/prasarana kantor;
- 9) Menyusun analisa kebutuhan pemeliharaan gedung dan sarana prasarana kantor;

- 11) Melaksanakan inventarisasi, pendistribusian, penyimpanan, perawatan dan usulan penghapusan sarana prasarana kantor;
- 12) Melaksanakan penatausahaan kepegawaian dan usulan pendidikan dan pelatihan pegawai;
- 13) Melaksanakan penyusunan indeks kepuasan layanan masyarakat;
- 14) Melaksanakan fasilitasi penyusunan informasi jabatan dan beban kerja;
- 15) Menyelenggarakan administrasi keuangan kantor;
- 16) Membuat usulan pengajuan gaji, perubahan gaji, pemotongan gaji, pendistribusian gaji dan pengajuan kekurangan gaji pegawai;
- 17) Mengkoordinasikan ketugasan satuan pengelola keuangan;
- 18) Menyiapkan bahan koordinasi dengan masing-masing unsur organisasi di lingkungan upt dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan;
- 19) Melaksanakan analisis dan pengembangan kinerja sub bagian;
- 20) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT.

#### **Divisi Pemberdayaan dan Promosi**

- (1) Divisi Pemberdayaan dan Promosi berfungsi sebagai penanggung jawab teknis bidang pemberdayaan komunitas Malioboro dan promosi kawasan Malioboro;
- (2) Divisi Pemberdayaan dan Promosi mempunyai rincian tugas:
  - a. melaksanakan fasilitasi pembinaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta komunitas seni Kawasan Malioboro;

- c. melaksanakan usulan penyusunan materi promosi dan informasi pariwisata;
- d. menyelenggarakan pembinaan kepariwisataan dan pelayanan informasi pariwisata;
- e. melaksanakan usulan pengembangan kawasan Malioboro sebagai obyek daya tarik wisata;
- f. melaksanakan fasilitasi pemberian surat izin penggunaan lokasi dan Kartu Identitas Pedagang Kaki Lima;
- g. melaksanakan penataan, pembinaan dan pemberdayaan pedagang kaki lima;
- h. memberikan kajian teknis berkaitan dengan pemasangan reklame pada Kawasan Malioboro;
- i. melaksanakan pemungutan sewa lahan Tempat Khusus Parkir Malioboro I dan II;
- j. melaksanakan fasilitasi penerbitan Kartu Bukti Pedagang (KBP) Tempat Khusus Parkir Malioboro I dan II;
- k. melaksanakan fasilitasi pelayanan pembayaran pajak restoran pedagang kaki lima di kawasan Malioboro;
- l. melaksanakan fasilitasi penerbitan surat jawaban pemberitahuan kegiatan pertunjukan/event yang berlokasi di Malioboro

### **Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana**

- (1) Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana berfungsi sebagai penanggung jawab teknis bidang pemeliharaan kebersihan, pertamanan, sarana dan prasarana kawasan Malioboro;
- (2) Divisi Pemeliharaan Kebersihan, Pertamanan, Sarana dan Prasarana mempunyai rincian tugas:
  - a. melaksanakan pengelolaan kebersihan, pemungutan dan penyetoran retribusi kebersihan di kawasan Malioboro;
  - b. melaksanakan pemeliharaan taman;
  - c. melaksanakan fasilitasi pemeliharaan sarana prasarana pengairan dan drainase;
  - d. melaksanakan fasiltasi dan koordinasi pemeliharaan trotoar, jalan dan bangunan pelengkap jalan serta pengecatan kerp ke instansi terkait.
  - e. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pemeliharaan inlet permukaan/chamber Saluran Air Limbah (SAL) ke instansi terkait;
  - f. melaksanakan fasiltasi dan koordinasi pemeliharaan fasilitas umum kamar mandi dan WC;
  - g. melaksanakan pemeliharaan lampu taman, lampu antik beserta asesorisnya di kawasan malioboro;
  - h. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penyedotan air limbah pedagang kaki lima di kawasan Malioboro dengan instansi terkait;

### **Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas**

- (1) Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas berfungsi sebagai penanggung jawab teknis bidang pembinaan, pengawasan, pemantauan dan pengendalian Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas kawasan Malioboro;
- (2) Divisi Ketentraman, Ketertiban dan Lalu Lintas mempunyai rincian tugas:
  - a. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pengaturan dan rekayasa dengan instansi terkait;
  - b. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pemeliharaan Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas (APILL) dan rambu dengan koordinasi dengan instansi terkait;
  - c. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pengaturan dan pengendalian kendaraan tidak bermotor di kawasan Malioboro;
  - d. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pembinaan, pengawasan, pemantauan dan pengendalian ketertiban kelancaran lalu lintas
  - e. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pengaturan dan pengamanan jalan di luar kepentingan lalu lintas dengan instansi terkait ;
  - f. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penanganan penegakan peraturan dibidang perhubungan dan penegakan peraturan perundangan lainnya;

... ..

- h. melaksanakan pengawasan dan pengendalian tempat khusus parkir diluar kepentingan parkir/tempat parkir swasta;
- i. melaksanakan fasilitasi pelayanan penerbitan perizinan tempat parkir swasta, tempat parkir pemerintah dan tepi jalan umum;
- j. melaksanakan pengawasan dan pengendalian tempat parkir swasta, tempat parkir pemerintah dan tepi jalan umum;
- k. melaksanakan pengawasan dan pembinaan juru parkir;
- l. melaksanakan fasilitasi dengan pihak terkait dalam rangka pelaksanaan kebijakan manajemen perparkiran;
- m. melaksanakan pemungutan dan penyetoran retribusi parkir;
- n. melaksanakan penjagaan keamanan, ketentraman dan ketertiban kawasan Malioboro dan pengamanan aset serta fasilitas umum milik daerah;
- o. melaksanakan fasilitasi penumbuhan kader ketertiban;
- p. melaksanakan kegiatan sambang kawasan Malioboro
- q. melaksanakan pengawasan dan pengendalian pelanggaran peraturan daerah;
- r. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan penegakan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan lainnya dengan instansi terkait;

Dalam melaksanakan tugas, Kepala UPT, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi secara vertikal dan horisontal baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi sesuai dengan tugas pokok masing-masing. UPT Pengelolaan Kawasan Malioboro dalam